

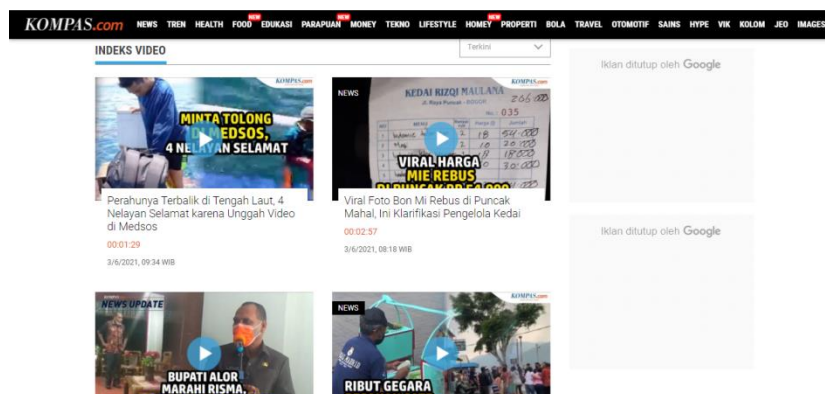
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang serba modern seperti saat ini, banyak portal media yang memberikan informasi menggunakan video dan teks atau artikel secara berimbang dalam skala nasional. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sudah mulai berkembang pesat dan juga mempermudah jurnalis untuk menyampaikan suatu berita dengan menunjukkan secara visual informasi yang didapat. Peran video penting karena terdapat visualisasi dalam bentuk gabungan gambar, teks, dan audio. Menurut Rahadi (2003, p. 27-28) dalam laman dosenpendidikan.co.id, ada beberapa persyaratan yang membuat gambar itu penting, salah satunya informasi yang didapat harus kredibel, artinya dapat menunjukkan objek atau peristiwa yang ditampilkan. Contohnya adalah melihat secara langsung objek. Komposisi yang ada pada gambar cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut, lalu ukuran gambar proporsional.

Gambar 1.1 Berita berbentuk video dalam Kompas.com



(Sumber: Kompas.com)

Berkaitan dengan video, videografi adalah teknik untuk merekam atau mengabadikan suatu kejadian yang dibuat dalam sebuah sajian gambar dan

suara bergerak yang dapat kita nikmati di kemudian hari, baik sebagai suatu kenangan ataupun sebagai bahan pembelajaran untuk ilmu pengetahuan yang nantinya akan diteruskan kepada audiens atau masyarakat, dan kegiatan videografi ini menghasilkan sebuah video. Stockman (2011, p. 26) menjelaskan bahwa film atau video yang baik adalah sebuah alat komunikasi yang mampu menghibur para penonton, serta membuat penonton itu tetap bertahan dan tidak meninggalkan video tersebut. Hal tersebut setimpal dengan karya yang dibuat karena penonton sudah mau untuk menyisihkan waktunya untuk menonton video tersebut.

Menurut Suhandang (2004, p. 21), jurnalistik adalah sebuah kegiatan seni dan keterampilan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang suatu peristiwa yang terjadi sehari-hari untuk memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak, sehingga dapat terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai pemikiran sang pembuat berita.

Dapat disimpulkan bahwa jurnalisme videografi merupakan penyampaian suatu informasi atau berita kepada masyarakat dalam bentuk sebuah video yang segala informasi di dalamnya merupakan hasil dari liputan yang dilakukan oleh jurnalis. Teknologi yang semakin canggih, membuat Jurnalisme Videografi dapat dilakukan oleh seorang jurnalis secara individu hanya dengan menggunakan sebuah kamera dari gawai, baik *smartphone* atau teknologi selain kamera. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dalam pembuatan suatu karya dan juga dalam tahap pengumpulan informasi sampai dengan penyebarannya melalui berbagai media.

Penyebaran informasi melalui video ini tentu membutuhkan teknik-teknik pengambilan gambar. Pengambilan gambar pada suatu proses pembuatan karya program acara sangat penting. Pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar seperti ini harus dibekali kepada juru kamera dan juga produser untuk membuat bagaimana gambar akan terlihat, bagaimana latar belakangnya, berapa objek yang ada pada gambar, dan sebagainya. Teknik pengambilan gambar ini akan memengaruhi hasil dari video dan juga informasi yang ingin

disampaikan oleh produser. Dengan adanya perkembangan teknologi hingga saat ini, berita yang disampaikan kepada masyarakat dapat berupa gabungan teks, audio, dan visual. Oleh karena itu, pada zaman sekarang masyarakat lebih banyak mencari sumber berita atau informasi menggunakan gawai yang terhubung dengan koneksi internet, yang dapat mengakses berita berupa video dari berbagai portal berita daring, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Stockman (2011, p. 188) menjelaskan bahwa berita yang dibuat dalam bentuk video dapat lebih mudah dimengerti karena adanya perpaduan antara visual dan audio, di mana dapat dikerucutkan pada inti informasinya secara langsung.

Menurut Tim Schmoyer (2014, p. 8), setiap strategi saluran yang baik harus dimulai dengan target penonton yang ditentukan dengan jelas. Para penonton adalah khalayak yang ingin dihubungkan dengan video yang telah dibuat. Peran videografer dalam pembuatan suatu berita video sangat penting, karena pekerjaan tersebut merupakan sebuah profesi yang dilakukan oleh seorang individu yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keahlian untuk menerapkan teknik-teknik dasar agar mendapatkan rekaman yang baik dalam pencarian suatu berita atau informasi, Stockman (2011, p. 185).

Merahputih.com sebagai media daring juga menggunakan video sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, informasi yang dapat dikemas dalam bentuk yang inovatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Pada proses pelaksanaan kerja magang di *Merahputih.com*, alur kerja yang dilakukan sebagai videografer memiliki kesamaan seperti yang sudah dipelajari sebagai mahasiswa jurnalistik. Berhubungan dengan hal ini, penulis merasa *Merahputih.com* merupakan sarana yang tepat untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menjadi mahasiswa jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara dalam bidang videografi. Laporan ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi yang menjelaskan secara keseluruhan pekerjaan yang dilakukan penulis selama melakukan kerja magang. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki penulis pada kegiatan magang

tersebut. Selain itu, laporan ini juga menjadi bentuk persyaratan untuk menyelesaikan magang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu syarat akademis yang harus dijalani oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kuliah kerja magang atau *internship* diselenggarakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan-pengatahuan yang diperoleh di dunia perkuliahan ke dalam dunia kerja.

Praktik Kerja Magang sebagai videografer di *Merahputih.com* yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 60 hari memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mengamati alur kerja seorang videografer media daring dalam suatu media.
2. Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
3. Memenuhi mata kuliah *Internship* sebagai syarat kelulusan Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
4. Mencocokkan teori dan praktik di kampus dengan dunia pekerjaan.

1.3 Waktu dan Prosedur Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode praktik kerja magang ini berlangsung dari 1 Februari 2021 hingga 17 Mei 2021. Kerja magang dilakukan di kantor *Merahputih.com*, PT. Merah Putih Media, Cluster Paramount Hill Golf, Jalan Gading Golf Timur Blok GGT No. 112, Gading Serpong, Cihuni, Pagedangan, Tangerang. Hari dan jam bekerja yaitu Senin sampai Jumat pukul 10.00, hingga pukul 18.00, tetapi penulis dan tim terkadang memiliki jadwal tersendiri untuk melakukan liputan, paling malam hingga pukul 22.00, sampai pekerjaan selesai. Khusus hari Kamis, penulis juga mengikuti kelas *Business Journalism* sebelum datang ke kantor untuk melakukan kerja magang tersebut.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengirimkan portofolio serta profil diri kepada *Human Resource* PT. Merah Putih Media, kemudian mendapatkan tanggapan secara langsung pada Jumat 29 Januari 2021 pukul 14:00, untuk segera datang dan melakukan wawancara dengan Joudy Irawan. Setelah selesai melakukan proses wawancara, penulis diterima untuk melakukan praktik kerja magang dan terhitung aktif mulai 1 Februari 2021 pada divisi Tim Kreatif sebagai videografer yang merangkap sebagai editor.

Selama proses kerja magang berlangsung, penulis berada di bawah bimbingan Dicke Praselia sebagai pembimbing lapangan yang juga memberikan tugas dan arahan sebagai videografer pada divisi Tim Kreatif.